

PENGEMBANGAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH BAGI PARA SISWA SDN CINYOSOG 01 CILEUNGSI¹

N. Lia Marlina dan Sri Suhita²
Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dan sesuai Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Tujuan gerakan ini untuk membiasakan dan memotivasi siswa agar mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Sekolah Dasar Negeri Cinyosog 01 Cileungsi belum tersentuh program pengembangan literasi dan belum memiliki budaya baca-tulis secara sistemik. Oleh sebab itu, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Cinyosog 01 Cileungsi melalui kegiatan seminar sehari *launching project* Gerakan Literasi Sekolah, program membaca rutin di sekolah, pelatihan keterampilan membaca teknik, pelatihan pembelajaran membaca sastra, pelatihan pembelajaran menulis sastra, kegiatan bedah buku, lomba literasi, pemberian *literacy award*, dan pendirian perpustakaan sekolah melalui sumbangan buku-buku dari berbagai pihak. Kegiatan difokuskan pada melatih sumber daya manusia, yaitu 15 guru kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Cinyosog 01 Cileungsi yang akan mengajarkan kembali semua materi pelatihan kepada siswa, serta mengembangkan Program Gerakan Literasi Sekolah secara berkesinambungan sepanjang hayat. Selain itu, kegiatan ini sekaligus membangun perpustakaan sekolah yang belum ada, dalam memenuhi kebutuhan literasi siswa dan guru di SDN Cinyosog 01 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat.

Kata kunci: Gerakan literasi sekolah, penumbuhan budi pekerti, literasi

¹ Tulisan ini merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di FBS UNJ yang dilakukan tim penulis pada tahun 2016.

² Penulis ialah dosen tetap di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Pendahuluan

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah “Bahasa Penumbuh Budi Pekerti”. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Tujuan gerakan ini untuk membiasakan dan memotivasi siswa agar mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti.³

Peluncuran gerakan ini berawal dari banyaknya permasalahan yang ditemukan bahwa budaya literasi Indonesia ternyata terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti Programme for International Student Assesment (PISA). Menurut Kepala Pusat Pembinaan dan Pemasayarakatan Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bahwa hasil penelitian PISA 2012 pada bidang literasi atau kemampuan membaca dan menulis Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara.⁴ Permasalahan mengenai rendahnya *literacy awareness* bangsa Indonesia sekarang ini akan semakin melemahkan daya saing bangsa dalam persaingan global yang semakin kompetitif. Apalagi ditambahkan dengan hasil penelitian bahwa Indonesia termasuk negara yang

prestasi membacanya berada di bawah rata-rata negara peserta PIRLS 2006 secara keseluruhan yaitu 500, 510, dan 493. Indonesia berada di urutan kelima dari bawah, sedikit lebih tinggi dari Qatar (356), Kuwait (333), Maroko (326), dan Afrika Utara (304).⁵

Permasalahan lainnya adalah sumber daya manusia Indonesia yang kurang kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai akibat turunan dari rendahnya kemampuan baca-tulis. Hal ini karena membaca belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Jangankan untuk membangun budaya membaca, ketersediaan perpustakaan di sekolah-sekolah juga masih menjadi kendala. Disinyalir lebih dari 250 ribu sekolah di Indonesia, hanya 5% yang memiliki perpustakaan memadai.⁶ Hal ini merupakan fakta yang miris karena bisa menjadi indikator rendahnya budaya baca di sekolah. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton televisi daripada membaca buku.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, belum memiliki program pengembangan literasi, atau menumbuhkan budaya baca-tulis secara sistemik. Buku-buku bermuatan budi pekerti sangat diperlukan saat ini. Sayangnya, buku-buku seperti itu masih jarang ditemukan di sekolah-sekolah, terutama di daerah. Buku-buku yang sering ditemukan di perpustakaan sekolah sebagian besar adalah buku pelajaran. Pengelola perpustakaan

³ kemendikbud.go.id komunika online

⁴ Anonim, 2015. “Siswa Wajib Baca Buku 10 Menit Sebelum Masuk Sekolah”, dalam <http://nasional.sindonews.com/read/1009880/144/siswa-wajib-baca-buku-10-menit-sebelum-masuk-sekolah-1433701730>, diakses pada 10 Maret 2016.

⁵ Anonim, 2015, “Sekolah Inspirasi”, dalam http://sekolah-inspirasi.net/?page_id=22. Sekolah menulis Inspirasi: Literacy Based Education, diakses pada 4 Maret 2016.

⁶ *Ibid.*

sekolah perlu bergerak cepat dalam pengadaan buku-buku ringan yang bermuatan budi pekerti seperti itu. Bahkan para penerbit harus segera menerbitkan buku dongeng, dengan puluhan judul buku, yang cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan para siswa dalam membaca. Hal ini karena, para siswa akan menjalankan program literasi sekolah, dalam waktu dekat. Bagaimana para siswa bisa membaca buku seperti itu, jika buku bermuatan budi pekerti saja, tidak ada? Namun, tidak semua sekolah menyediakan perpustakaan sekolah secara layak, bahkan ada sekolah yang tidak menyediakan perpustakaan sekolah, terutama sekolah yang berada di daerah-daerah pelosok, tertinggal, dan pedalaman. Sayangnya, di banyak sekolah, petugas perpustakaan yang ada, adalah guru sekolah yang tidak bisa mengajar dengan baik. Bahkan, ada pula guru sekolah yang merangkap jadi petugas perpustakaan. Padahal, pustakawan yang akan dibutuhkan di berbagai instansi, termasuk sekolah, minimal berpendidikan DII, bahkan lebih bagus lagi, S1 Ilmu Perpustakaan.

Semangat membangun budaya literasi akan terus berkembang jika semua sekolah melakukannya, terutama jika didukung kepala sekolah atau pihak-pihak terkait. Sesungguhnya gerakan literasi bisa dilakukan di semua sekolah, tidak harus pada sekolah elite atau sekolah di perkotaan, sekolah-sekolah di pedesaan pun bisa melakukan gerakan ini. Demikian halnya dengan sekolah-sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Cileungsi. Wilayah ini memang masih terbilang terpinggirkan dan jarang terjamah dengan kegiatan-kegiatan pemerintah, terutama dengan program pemerintah mengenai Gerakan Literasi Sekolah. Oleh sebab itu, diadakanlah kegiatan Gerakan Literasi Sekolah bagi para

siswa di sekolah dasar negeri di Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi pendorong siswa pada beberapa sekolah di Kecamatan Cileungsi untuk mencintai kegiatan membaca dan menulis dan meningkatkan budaya literasi siswa di sekolah dalam jangka panjang, Gerakan Literasi Sekolah ini diharapkan dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan literasi tinggi. Manfaat kegiatan ini bagi siswa, yaitu: 1) menumbuhkembangkan minat membaca dan menulis kepada siswa; 2) menumbuhkan kecintaan siswa pada perpustakaan; 3) menguatkan keinginan siswa pada budaya literasi melalui partisipasi dalam lomba kepenulisan yang diselenggarakan di dalam sekolah ataupun di luar sekolah; 4) menumbuhkembangkan kecintaan siswa pada kegiatan mengapresiasi dan membedah buku; 5) mengikutsertakan siswa dalam kegiatan workshop terkait kegiatan GLS

Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan penyadaran literasi yang dimulai dari lembaga pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Tujuan gerakan ini untuk membiasakan dan memotivasi siswa agar mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti.⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap siswanya untuk membaca buku sebelum memulai jam pelajaran. Jenis buku yang akan dibaca para siswa, bebas, asalkan

⁷ Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

mengandung muatan budi pekerti. Namun, yang paling diutamakan adalah buku dongeng, karena buku dongeng bersifat menghibur dan mendidik, sehingga bisa dibaca oleh semua kalangan usia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Kegiatan tersebut diharapkan bermanfaat untuk menanamkan jiwa budi pekerti yang baik bagi pelajar. Selain itu, kegiatan membaca literasi sangat berguna untuk menumbuhkan minat baca sejak dini, apalagi pada pelajar usia anak-anak sehingga jika sudah dibiasakan dengan buku bacaan yang ringan, maka akan semakin mudah untuk gemar membaca buku apa saja, termasuk yang berat sekalipun seperti buku pelajaran.

Sasaran Kegiatan GLS

Sasaran yang dituju pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah warga sekolah di SDN Cinyosog 01 Cileungsi, Kabupaten Bogor. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pengawas Gugus 04 SDN di Cileungsi, Kepala SDN Cinyosog 01 Cileungsi, serta 8 SDN lainnya di Kelurahan Pasirangin dan Kelurahan Cipenjo, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor untuk kegiatan Bedah Buku dan Lomba Literasi Siswa.

Bentuk Kegiatan GLS

Menurut Pangesti, Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah program intervensi pembudayaan literasi yang tepat, mudah dilaksanakan, dilakukan secara sistemik, komprehensif, merata pada semua komponen sekolah, berkelanjutan, dan dikelola secara profesional oleh lembaga yang kredibel.⁸ Kegiatan yang dilakukan

dalam Gerakan Literasi Sekolah ini adalah:

1) Seminar dan Pelatihan

Seminar dilakukan di sekolah peserta GLS, sekaligus sebagai *launching project*, yaitu di SDN Cinyosog 01 Cileungsi. Peserta dalam kegiatan seminar literasi ini adalah Pengawas SDN Gugus 04 Kecamatan Cileungsi, Kepala SDN Cinyosog 01 Cileungsi beserta seluruh gurunya. Seminar dilaksanakan selama satu hari. Sementara itu, pelatihan dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah peserta gerakan. Adapun materi pelatihan adalah: 1) keterampilan membaca teknik; 2) pembelajaran menulis sastra; dan 3) pembelajaran membaca sastra.

Pada 17 September 2016 menjadi awal program dengan melaksanakan Seminar Sehari *Launching Project* Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Cinyosog 01 Cileungsi. Seminar ini berisi sosialisasi konsep Gerakan Literasi Sekolah dengan dasar Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 dan Panduan Gerakan Literasi Sekolah yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, Kemendikbud, Tahun 2016, yang disampaikan oleh Ketua Tim P2M kepada peserta, meliputi Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Para Guru SDN Cinyosog 01 Cileungsi. Para peserta aktif bertanya dan menanggapi isi permendikbud yang dipaparkan narasumber karena hal ini merupakan sosialisasi pertama yang mereka peroleh. Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah mengakui bahwa semua penjelasan dalam seminar tersebut merupakan hal-hal baru yang mereka

⁸ Pangesti Wiedarti, Desain induk Gerakan Literasi Sekolah. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 1-76.

terima dan belum pernah diterapkan di sekolah tersebut.

2) Program Membaca Rutin di Sekolah

Program Membaca Rutin di Sekolah (*Sustained Silent Reading*) atau disingkat SSR adalah strategi intervensi membaca yang telah digunakan oleh negara-negara maju dalam membudayakan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Kegiatan membaca rutin dilakukan dengan tiga tahapan: 1) *Pembiasaan*. Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (tanpa tagihan) (Permendikbud 23/2015); 2) *Pengembangan*. Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan (ada tagihan nonakademik); 3) *Pembelajaran*. Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran (ada tagihan akademik).

Program membaca rutin ini dimulai pada 19 September 2016 setelah warga sekolah memperoleh sosialisasi mengenai GLS. Program ini merupakan program yang krusial untuk menjamin terciptanya kebiasaan dan budaya membaca pada warga sekolah. Untuk mendukung program membaca rutin di SDN Cinyosog 01 Cileungsi, kemudian didirikanlah perpustakaan di sekolah ini dengan sumbangan buku dari berbagai pihak. Selain itu, diadakan pula program peningkatan koleksi perpustakaan melalui dua cara: 1) secara internal melalui kegiatan *One Student One Book (OSOB)* melibatkan siswa/orang tua untuk menyumbang buku kepada perpustakaan sekolah dan 2) secara eksternal melalui kegiatan sumbangan buku yang diberikan dari Tim P2M Prodi PBSI UNJ, Kemendikbud, Penerbit Noura Mizan,

Ikatan Alumni Bahasa dan Sastra Indonesia UNJ, mahasiswa Prodi PBSI UNJ, serta masyarakat di sekitar UNJ.

3) Pelatihan Pembelajaran Membaca Sastra bagi Guru SDN Cinyosog 01 Cileungsi

Dalam rangka Program Gerakan literasi Sekolah, Tim P2M Prodi PBSI menyelenggarakan Pelatihan Pembelajaran Membaca Sastra bagi para guru di SDN Cinyosog 01 Cileungsi pada Sabtu, 17 September 2016 dengan narasumber Dra. Sri Suhita, M.Pd. Narasumber memberikan materi kegiatan membaca sastra, persiapan membaca sastra, genre sastra, sastra di sekolah dasar, contoh teks cerpen, unsur intrinsik puisi, dialog dan notasi, citraan (imaji), teks pantun, contoh teks pantun, syarat pantun, jenis pantun, teks syair, contoh teks syair, alur dan plot, tema dan amanat, pembagian latar, berlatih vokal, cara membaca judul puisi, penilaian membaca puisi, penilaian pengucapan/vokal, penilaian penafsiran, penilaian penjiwaan, dan penilaian penampilan.

4) Pelatihan Pembelajaran Menulis Sastra bagi Guru SDN Cinyosog 01 Cileungsi

Pada Sabtu 24 September 2016 dilaksanakan Pelatihan Pembelajaran Menulis Sastra bagi para guru di SDN Cinyosog 01 Cileungsi, dengan narasumber Dra. Sri Suhita, M.Pd.. Narasumber menjelaskan terlebih dahulu mengenai cara menulis sastra, seperti puisi dan pantun. Kemudian, narasumber mengajak semua peserta untuk belajar menulis puisi yang berangkat dari nama masing-masing, yang disebut puisi akrostikon. Setelah dievaluasi, narasumber meminta semua guru menulis pantun. Ada yang mendapat pantun teka-teki, pantun nasihat, dan ada pula pantun jenaka. Pantun yang dibuat peserta di atas

kertas berwarna-warni kemudian ditempel di dinding-dinding kelas. Pantun-pantun tersebut kemudian dibaca dan dievaluasi oleh kelompok lain. Setelah puisi dan pantun, narasumber mengajak peserta berlatih menulis teks drama singkat dan mudah melalui lirik lagu.

5) **Pelatihan Keterampilan Membaca Teknik bagi Guru SDN Cinyosog 01 Cileungsi**

Keterampilan membaca teks perangkat upacara tidak hanya harus dikuasai oleh para siswa, gurunya pun bahkan harus lebih mahir sehingga dapat mengajari siswa cara membaca teks perangkat upacara dengan benar. Oleh sebab itu, dalam rangka GLS, dilaksanakanlah Pelatihan Keterampilan Membaca Teknik di SDN Cinyosog 01 Cileungsi pada Sabtu 24 September 2016 bagi para guru. Para peserta berlatih membaca nyaring mempraktikkan membaca teks perangkat upacara dengan narasumber N. Lia Marliana, S.Pd., M.Phil.(Ling). Narasumber mencontohkan cara membaca nyaring teks perangkat upacara, yaitu teks Pancasila, teks UUD 1945, dan susunan upacara dengan benar. Semua peserta terbagi atas tiga kelompok. Satu demi satu kelompok maju mempraktikkan cara membacakan teks perangkat upacara. Narasumber menerapkan penilaian antarteman dan penilaian diri. Pelatihan ini bertujuan agar para guru dapat melatih kembali keterampilan membaca teknik dan menerapkan penilaiannya kepada para siswa. Pada pelatihan ini juga, narasumber memberikan contoh-contoh rubrik penilaian diri, penilaian antarteman, dan penilaian dari guru terhadap siswa dalam kemampuan membaca siswa berdasarkan Pedoman Gerakan Literasi Sekolah untuk SD.

6) **Lomba Literasi Siswa**

Lomba literasi dilakukan untuk semakin menumbuhkan kebutuhan membaca-menulis kepada warga sekolah. Lomba diadakan pada tingkat daerah (antarsekolah) di dua kelurahan di Cileungsi. Beberapa jenis kegiatan lomba literasi yang bisa dilakukan antara lain: lomba membaca cepat, lomba membaca, lomba mendongeng, lomba menulis esai, lomba meresensi buku, lomba membaca puisi, lomba membuat majalah dinding. Namun, lomba literasi yang dilaksanakan di SDN Cinyosog 01 Cileungsi pada 1 Oktober 2016 meliputi tiga mata lomba saja, yaitu: lomba mendongeng cerita rakyat, lomba membaca puisi, dan lomba meresensi lisan. 1) **Lomba Mendongeng Cerita Rakyat**, dengan ketentuan: a. peserta memilih salah satu dongeng/cerita rakyat yang disediakan panitia. b. Peserta mampu memahami isi cerita rakyat dan mendongeng cerita rakyat. c. Peserta boleh membawa sendiri property/perangkat mendongeng. d. Peserta lomba mendongeng ialah siswa kelas III-IV. 2) **Lomba Membaca Puisi** dengan ketentuan: a. Peserta memilih salah satu puisi yang disediakan panitia. b. Peserta mampu membacakan puisi atau mendeklamasikan puisi dengan gesture, lafal dan intonasi yang tepat, tempo yang sesuai, artikulasi/pelafalan yang jelas, ekspresi yang sesuai, dan penuh penghayatan. c. Peserta lomba membaca puisi ialah siswa kelas I-III. 3) **Lomba Meresensi Lisan** dengan ketentuan: a. penyampaian resensi/ulasan secara lisan terhadap buku nonfiksi yang telah dibaca. b. penyampaian resensi/ulasan lisan harus jelas dan tidak bertele-tele mencakup: identitas buku, sinopsis, kelebihan dan kekurangan buku. c. Peserta lomba ialah siswa kelas V-VI.

7) Kegiatan Bedah Buku

Bedah buku adalah kegiatan mengeksplorasi dan mengapresiasi pesan dari suatu buku. Program ini menghadirkan penulis buku tersebut dan ahli yang kompeten dengan bidang terkait isi buku. Prodi PBSI mengadakan Kegiatan Bedah Buku Literasi dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Cinyosog 01 Cileungsi, pada 1 Oktober 2016. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Pengawas Sekolah Gugus 04 SDN di Cileungsi, Ketua Kelompok Kepala Sekolah di SDN Cileungsi, Para Kepala SDN di Kelurahan Cijenjo dan Kelurahan Pasirangin Cileungsi, para guru dari sembilan SDN di dua kelurahan di Cileungsi. Tim P2M GLS Prodi bekerja sama dengan para mahasiswa PBSI menjadi pembedah buku literasi. Buku-buku yang dibedah adalah 1) buku "Quantum Writing" Karya Hernowo, 2) buku "Menjadi Penulis, buku "Pengarang Cilik", 3) buku "Membaca Ekspresif", 4) buku "Aku Bisa", 5) buku "Quantum Reading", serta 6) buku "Mengikat Makna".

8) Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan ini dilakukan melalui kegiatan bertajuk *Literacy Award*, yakni sebuah program pemberian penghargaan kepada pihak-pihak yang dinilai berpartisipasi dan berperan baik secara langsung maupun tidak, dalam usaha penyadaran literasi bangsa melalui Gerakan Literasi Sekolah ini. Sasaran penerima *Literacy Award* dalam kegiatan GLS adalah yang paling berjasa dalam mengembangkan program GLS secara konsisten sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 dan Pedoman GLS di sekolah tersebut, sampai kepada membangun ruang perpustakaan. Di SDN Cinyosog 01 Cileungsi, penghargaan literasi

diberikan kepada Kepala SDN Cinyosog 01 Cileungsi.

Lama Pelaksanaan Kegiatan GLS

Pada dasarnya kegiatan ini dilaksanakan sepanjang mungkin, sebagaimana belajar juga dilaksanakan seumur hidup (*long life education*). Namun sekolah diberikan pilihan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini dalam beberapa jenis partisipasi:

- (1) Partisipasi penuh, yakni mengikuti semua program yang ditawarkan. Untuk waktu pelaksanaannya adalah selama satu tahun. Program yang ditawarkan akan dilaksanakan dengan penyesuaian waktu dengan kegiatan sekolah yang lain.
- (2) Partisipasi sebagian, yakni mengikuti beberapa program saja. Untuk waktu pelaksanaannya bersifat tentatif dan disesuaikan dengan kegiatan sekolah.⁹

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Cinyosog 01 Cileungsi ini dilaksanakan dengan jenis partisipasi sebagian, yaitu selama 32 jam pada September-Oktober, setiap Sabtu, pada pukul 09.00-17.00 WIB.

Evaluasi Program GLS ini dilakukan dengan melihat ketercapaian kegiatan ini selama pelaksanaan GLS dan pada akhir program dengan tujuan awal kegiatan ini. Pada pertemuan kedua, sudah terlihat perubahan yang signifikan terdapat di SDN Cinyosog 01 Cileungsi. Pada minggu kedua, 19 September 2016, sekolah ini telah melaksanakan program membaca rutin (*sustained silent reading/SSP* 15 menit sebelum pelajaran dimulai).

Penutup

⁹ Dewi Utama Faizah, dkk, 2016, "Panduan Umum Literasi untuk Mengembangkan Potensi Anak Seutuhnya di Sekolah Dasar", dalam <http://www.ayomembacaindonesia.org>., diakses pada 3 Maret 2016

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan penyadaran literasi yang dimulai dari lembaga pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Tujuan gerakan ini untuk membiasakan dan memotivasi siswa agar mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SDN Cinyosog 01 Cileungsi telah memberikan perubahan besar dan dampak yang luas bagi pengembangan gerakan literasi di sekolah tersebut dan mewujudkan warga sekolah yang literat. Seminar Sehari *Launching Project* Program Gerakan Literasi Sekolah yang menyosialisasikan program membaca rutin 15 menit sebelum pelajaran dimulai, Pelatihan Pembelajaran Membaca Sastra, Pelatihan Pembelajaran Menulis Sastra, Pelatihan Keterampilan Membaca Teknik, Kegiatan Bedah Buku, Lomba Literasi Siswa, Pemberian *Literacy Award*, serta Pemberian Sumbangan Buku Perpustakaan bagi Program Pendirian Perpustakaan Sekolah merupakan wujud nyata gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan Tim P2M Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNJ ini. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan dan berkelanjutan tetap dilakukan pihak Prodi PBSI kepada SDN Cinyosog 01 Cileungsi.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2015. "Gerakan Literasi Sekolah". Dalam *republika.co.id*, Diakses pada 5 Maret 2016.

Anonim. 2015. "Gerakan Literasi Sekolah". Dalam *metrotvnews.com*. Diakses pada 2 Maret 2016

Anonim. 2015. "Kemendikbud Rintis Gerakan Literasi Sekolah". Dalam <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/15/08/18/nt9wqu219-kemendikbud-rintis-gerakan-literasi-sekolah>. Diakses pada 6 Maret 2016.

Anonim. 2015. "Siswa Wajib Baca Buku 10 Menit Sebelum Masuk Sekolah". Dalam <http://nasional.sindonews.com/read/1009880/144/siswa-wajib-baca-buku-10-menit-sebelum-masuk-sekolah-1433701730>. Diakses pada 10 Maret 2016.

Anonim. 2015. "Sekolah Inspirasi". Dalam http://sekolah-inspirasi.net/?page_id=22. Sekolah menulis Inspirasi: Literacy Based Education. Diakses pada 4 Maret 2016.

Ayuningtyas, Dyah. 2015. "Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah". Dalam <https://m.tempo.co/read/news/2015/08/20/273693626/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah>. Diakses pada 2 Maret 2016.

Faizah, Dewi Utama, dkk. 2016. "Panduan Umum Literasi untuk Mengembangkan Potensi Anak Seutuhnya di Sekolah Dasar". Dalam <http://www.ayomembacaindonesia.org/>. Diakses pada 3 Maret 2016.

Litbang Kemdikbud. 2015. "Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah". Dalam <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/index-berita-bulan/2015/berita-bulan-agustus-2015/1297-mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah>. Diakses pada 2 Maret 2016

Pangesti Wiedarti. 2016. *Desain induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta:

Direktorat Jenderal Pendidikan
Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015
tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Widdie, Dewi. 2016. "Gerakan Literasi
bagi Pelajar dan Permasalahan di
Perpustakaan Sekolah". Dalam
http://www.kompasiana.com/dewi-widdie/gerakan-literasi-bagi-pelajar-dan-permasalahan-di-perpustakaan-sekolah_55d52a83cb23bd59048b4567. Diakses 10 Maret 2016.